E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Penerapan Model Examples Non Examples Berbantuan Media Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Pada Kelas IV SDN 4 Bungkuk Lampung Timur

Badriyah Afriyeni [1], Nurul Hidayah [2], Ayu Reza Ningrum [3]
[1]UIN Raden Intan Lampung, badriyahafriyeni@gmail.com
[2]UIN Raden Intan Lampung, nurul.hidayah@radenintan.ac.id
[3]UIN Raden Intan Lampung, ayurezaningrum@radenintan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Bungkuk pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa rendahnya ketuntasan belajar disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa, dominannya metode ceramah, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Ketuntasan klasikal awal hanya mencapai 5,3%. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan model Examples Non Examples berbantuan media video interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keberagaman Sosial dan Budaya. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 19 siswa kelas IV SDN 4 Bungkuk, Kabupaten Lampung Timur. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen tes dan lembar observasi telah divalidasi oleh ahli. Kriteria keberhasilan ditetapkan apabila minimal 85% siswa mencapai nilai ≥70. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 5,3% pada pra-siklus menjadi 36,8% pada Siklus I dan 89,5% pada Siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 64,05 menjadi 70,68 dan 77,00. Aktivitas guru meningkat dari skor 2,57 menjadi 3,71, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 2,45 menjadi 3,27. Disimpulkan bahwa model Examples Non Examples berbantuan media video interaktif efektif meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.

Kata Kunci: *Examples Non Examples, Media Video Interaktif, Hasil Belajar, PPKn, PTK.*

Abstract

This study was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students at SDN 4 Bungkuk in Pancasila and Civic Education (PPKn). The results of observations and interviews indicated that the low level of learning mastery was caused by limited student engagement, the dominance of lecture-based teaching methods, and the lack of attractive instructional media. Initial classical learning mastery reached only 5.3%. This study aimed to analyze the implementation of the Examples Non Examples model assisted by interactive video media to improve students' learning outcomes on the topic of Social and Cultural Diversity. This research employed Classroom Action Research based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles involving 19 fourth-grade students of SDN 4 Bungkuk, East Lampung Regency. Data were collected through learning achievement tests, observations, field notes, and documentation. The test instruments and observation sheets were validated by experts. The success criterion was achieved when at least 85% of students obtained a score of 70 or higher. The findings revealed a significant improvement in learning mastery, increasing from 5.3% in the pre-cycle to 36.8% in Cycle I and 89.5% in Cycle II. The students' mean scores increased from 64.05 to 70.68 and 77.00. Teacher activity scores improved from 2.57 to 3.71, while student activity scores increased from 2.45 to 3.27. It can be concluded that the Examples Non Examples model assisted by interactive video media was effective in improving students' learning outcomes in Pancasila and Civic Education.

Keywords: *Examples Non Examples, Interactive Video Media, Learning Outcomes, Civics, Classroom Action Research.*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Corresponding Author:
Badriyah Afriyeni

UIN Raden Intan Lampung; badriyahafriyeni@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pada abad ke-21 menuntut pendidikan untuk menghasilkan generasi yang mampu beradaptasi, berinovasi, berpikir kritis, dan bersaing secara global. Kualitas pendidikan tercermin dari hasil belajar siswa sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa pembelajaran harus dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan inovatif. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka semakin memperkuat pentingnya pengembangan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi bernalar kritis yang menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Nabillah & Abadi, 2019).

Namun, kondisi pembelajaran di sekolah dasar masih menunjukkan berbagai permasalahan yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), pembelajaran masih sering didominasi oleh pendekatan teacher-centered yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam membangun pemahaman konsep. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 4 Bungkuk, Kecamatan Marga, Kabupaten Lampung Timur, diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penugasan individu yang berorientasi pada penyelesaian soal dalam buku paket. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, serta mengalami kesulitan memahami materi secara mendalam. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Data pra-penelitian menunjukkan bahwa dari 19 siswa kelas IV, hanya 1 siswa (5,3%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 18 siswa lainnya (94,7%) belum mencapai ketuntasan.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran Examples Non Examples berbantuan media video interaktif. Model Examples Non Examples merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan contoh dan bukan contoh dalam bentuk gambar, foto, atau kasus untuk membantu siswa memahami suatu konsep melalui proses analisis dan diskusi (Apdoludin, 2023). Melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi, dan membandingkan contoh serta bukan contoh, siswa didorong untuk berpikir kritis dan membangun pemahamannya secara mandiri. Menurut Shoimin (2022), model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena pembelajaran berpusat pada aktivitas analisis dan pemecahan masalah. Efektivitas model tersebut dapat semakin ditingkatkan melalui pemanfaatan media video interaktif yang mengintegrasikan unsur audio, visual, dan aktivitas respons siswa selama pembelajaran. Video interaktif memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan bermakna (Riyana, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas model Examples Non Examples dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Fauzi dan Hidayati (2023) melaporkan bahwa penerapan model Examples Non Examples berbantuan video

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

animasi meningkatkan ketuntasan belajar dari 68% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Penelitian Pratiwi, Amin, dan Rohana (2024) juga menunjukkan peningkatan hasil belajar dari 56% pada pra-siklus menjadi 88% pada siklus II melalui penggunaan model Examples Non Examples berbantuan video pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya menggunakan media video yang bersifat satu arah dan lebih berfokus pada mata pelajaran selain PPKn atau konteks sekolah yang berbeda. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan model Examples Non Examples dengan media video interaktif yang memungkinkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk mengkaji efektivitas integrasi model Examples Non Examples dan media video interaktif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn, khususnya pada materi Keberagaman Sosial dan Budaya di kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Examples Non Examples berbantuan media video interaktif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PPKn pada siswa kelas IV SDN 4 Bungkuk Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) dengan model Kemmis dan McTaggart. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Ritonga dkk., 2021).

Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau

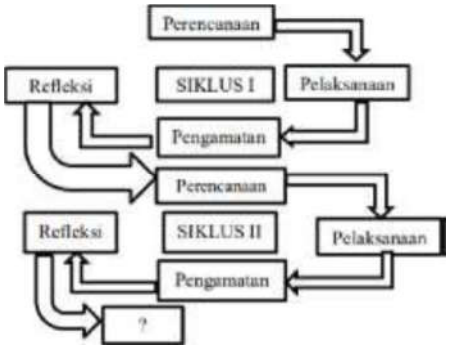

Classroom Action Research (CAR) dengan model Kemmis dan McTaggart. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Ritonga dkk., 2021). Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 4 Bungkuk, Kecamatan Marga, Kabupaten Lampung Timur. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 19 orang, terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Siklus I menggunakan materi keberagaman budaya di Indonesia dan gotong royong sebagai nilai Pancasila, sedangkan Siklus II menggunakan materi sikap kompak dan bersatu serta bahasa Indonesia sebagai bahasa

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

persatuan.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) tes berupa pre-test dan post-test yang dilaksanakan pada setiap siklus dengan standar ketuntasan individual apabila nilai siswa mencapai KKTP ≥ 75; (2) observasi menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik; (3) catatan lapangan untuk mencatat kejadian penting selama proses pembelajaran; dan (4) dokumentasi berupa foto, video, dan hasil tes siswa. Instrumen tes dan lembar observasi terlebih dahulu diuji validitas isi melalui penilaian dua ahli pendidikan dasar (expert judgment) untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan tujuan pembelajaran, indikator penelitian, dan karakteristik peserta didik. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori layak digunakan setelah dilakukan revisi sesuai masukan validator. Penilaian aktivitas guru dan peserta didik menggunakan rubrik skala 1–4 dengan kategori kurang (1,00–1,75), cukup (1,76–2,50), baik (2,51–3,25), dan sangat baik (3,26–4,00).

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif berupa persentase ketuntasan belajar dan rata-rata skor pada setiap siklus (Sugiyono, 2024). Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila ketuntasan klasikal mencapai minimal 70% dari jumlah siswa dengan nilai ≥ 75 serta terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dan aktivitas pembelajaran pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pre-test untuk memperoleh gambaran awal hasil belajar peserta didik. Hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai rata- rata peserta didik hanya sebesar 64,05 dengan hanya 1 siswa (5,3%) yang mencapai KKTP, sedangkan 18 siswa (94,7%) masih berada di bawah KKTP. Kondisi ini membuktikan bahwa hasil belajar PPKn peserta didik sebelum penerapan model Examples Non Examples berbantuan media video interaktif masih sangat rendah, sehingga perlu adanya tindakan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada Siklus I, materi yang diajarkan adalah keberagaman budaya di Indonesia (Pertemuan I) dan gotong royong sebagai nilai Pancasila (Pertemuan II). Guru menampilkan media video interaktif yang memuat contoh (examples) perilaku menghargai keberagaman dan contoh perilaku tidak menghargai keberagaman (non examples). Peserta didik dibagi ke dalam kelompok 3-5 orang untuk mendiskusikan perbedaan antara examples dan non examples yang ditampilkan, kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Hasil post-test Siklus I disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Post-Test Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata Nilai
Tuntas (≥75)	7 siswa	36,8%	
Belum Tuntas (<75)	12 siswa	63,2%	
Total	19 siswa	100%	70.68

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata hasil post-test Siklus I meningkat

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menjadi 70,68 dengan ketuntasan klasikal 36,8%. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan pra-siklus (dari 5,3% menjadi 36,8%), namun hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan sebesar 70%. Dari hasil observasi, aktivitas pembelajaran guru pada Siklus I memperoleh rata-rata 2,57 (Cukup) dan aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata 2,45 (Cukup). Beberapa kendala yang ditemukan antara lain: pengelolaan waktu pembelajaran yang belum optimal, sebagian peserta didik masih ragu-ragu dalam mempresentasikan hasil analisis, dan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok belum merata. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada Siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada Siklus II, peneliti melakukan perbaikan dengan menyiapkan video interaktif yang lebih menarik dan komunikatif, menyusun skenario pembelajaran yang lebih terstruktur, serta memberikan bimbingan lebih intensif kepada peserta didik yang belum tuntas. Materi yang diajarkan adalah sikap kompak dan bersatu (Pertemuan I) dan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (Pertemuan II). Pada Siklus II, peserta didik terlihat lebih aktif, antusias, dan berani mempresentasikan hasil analisis examples dan non examples di depan kelas.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Hasil post-test Siklus II disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Post-Test Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata Nilai
Tuntas (≥75)	17 siswa	89,5%	
Belum Tuntas (<75)	2 siswa	10,5%	
Total	19 siswa	100%	77,00
Nilai rata-rata post-test	Siklus II meningkat	signifikan menjadi dengan	77,00

ketuntasan klasikal 89,5%. Capaian ini telah melampaui indikator keberhasilan 70%, sehingga penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil. Aktivitas guru meningkat menjadi rata-rata 3,71 (Baik) dan aktivitas peserta didik meningkat menjadi rata-rata 3,27 (Baik).

Rekapitulasi Hasil Penelitian Seluruh Siklus

Tabel 3Perbandingan Ketuntasan Belajar Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tahap	Rata-rata Nilai	Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra-Siklus	64,05	1 siswa	5,3%
Siklus I	70,68	7 siswa	36,8%
Siklus II	77,00	17 siswa	89,5%

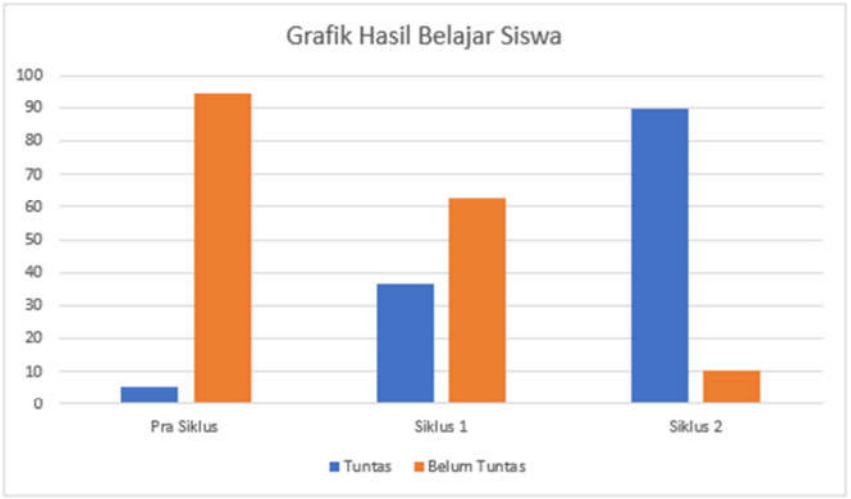

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Gambar 2 Grafik Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 3 dan Gamabar 2, terjadi peningkatan ketuntasan belajar yangkonsisten dari setiap tahapan penelitian. Pada pra-siklus, ketuntasan klasikal hanya 5,3%. Setelah tindakan Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 36,8%. Pada Siklus II, ketuntasan meningkat secara signifikan menjadi 89,5%. Peningkatan ini membuktikan bahwa model Examples Non Examples berbantuan media video interaktif efektif dalammeningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik.

Pembahasan

Penerapan model Examples Non Examples berbantuan media video interaktif dalam pembelajaran PPKn materi Keberagaman Sosial dan Budaya pada siswa kelas IV SDN 4 Bungkuk Lampung Timur terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya persentase ketuntasan belajar dari 5,3% pada pra-siklus menjadi 89,5% pada Siklus II, tetapi juga oleh meningkatnya aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model dan media yang tepat dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang sebelumnya didominasi metode ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Peningkatan hasil belajar terjadi karena model Examples Non Examples memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman konsep melalui proses pengamatan, analisis, dan diskusi terhadap contoh (examples) dan bukan contoh (non examples). Dalam pembelajaran PPKn, siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal dari guru, tetapi terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi karakteristik perilaku yang sesuai maupun tidak sesuai dengan nilai-nilai keberagaman sosial dan budaya. Proses ini mendorong siswa untuk melakukan klasifikasi, membandingkan informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang diamati. Menurut Shoimin (2022), model Examples Non Examples mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena siswa dituntut menganalisis dan menemukan konsep secara mandiri melalui kegiatan discovery learning. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan mudah diingat dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan guru.

Selain itu, penggunaan media video interaktif memperkuat efektivitas model pembelajaran tersebut. Secara teoritis, informasi yang disajikan melalui kombinasi visual dan audio lebih mudah dipahami karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar. Video interaktif yang menampilkan situasi nyata tentang keberagaman sosial dan budaya membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari sehingga konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Kehadiran pertanyaan, kuis, dan aktivitas respons selama pemutaran video juga mendorong siswa untuk tetap fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini membuat siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mengolah informasi yang diterima. Akibatnya, pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Pada kondisi awal, siswa cenderung pasif karena pembelajaran berpusat pada guru. Setelah diterapkan model Examples Non Examples berbantuan video interaktif, siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta bekerja sama dalam kelompok. Aktivitas tersebut menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga meningkatkan perhatian dan motivasi belajar

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

siswa. Ketika motivasi dan keterlibatan meningkat, siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Temuan ini diperkuat oleh data aktivitas pembelajaran yang menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari skor rata-rata 2,57 (cukup) pada Siklus I menjadi 3,71 (baik) pada Siklus II. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari 2,45 (cukup) menjadi 3,27 (baik). Peningkatan aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan sintaks model semakin optimal, sedangkan peningkatan aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa siswa semakin terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan model dan media, tetapi juga oleh meningkatnya kualitas interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzi dan Hidayati (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model Examples Non Examples berbantuan video animasi mampu meningkatkan ketuntasan belajar dari 68% menjadi 89%. Temuan ini juga mendukung penelitian Pratiwi, Amin, dan Rohana (2024) yang melaporkan peningkatan hasil belajar dari 56% pada pra-siklus menjadi 88% pada siklus II. Selain itu, Rahma dan Rizhardi (2025) menemukan bahwa model Examples Non Examples berbantuan media video memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi model Examples Non Examples dan media berbasis video secara konsisten mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Namun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena memadukan model Examples Non Examples dengan video interaktif pada materi Keberagaman Sosial dan Budaya di kelas IV sekolah dasar, sehingga siswa tidak hanya mengamati materi, tetapi juga berinteraksi secara aktif dengan konten pembelajaran yang disajikan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi melalui tiga mekanisme utama, yaitu: (1) meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa melalui analisis examples dan non examples; (2) meningkatnya pemahaman konsep karena materi disajikan secara konkret melalui video interaktif; dan (3) meningkatnya motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model Examples Non Examples berbantuan media video interaktif dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar PPKn di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantuan media video interaktif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PPKn pada siswa kelas IV SDN 4 Bungkuk Lampung Timur. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar secara bertahap, yaitu dari 5,3% pada pra-siklus dengan rata-rata nilai 64,05 menjadi 36,8% dengan rata-rata 70,68 pada Siklus I, dan meningkat secara signifikan menjadi 89,5% dengan rata-rata 77,00 pada Siklus II. Capaian tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 70%, sehingga penelitian dinyatakan berhasil. Selain hasil belajar, aktivitas guru meningkat dari kategori cukup (2,57) pada Siklus I menjadi baik (3,71) pada Siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari kategori cukup (2,45) menjadi baik (3,27). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menjadi lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa model *Examples Non Examples* berbantuan media video interaktif dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran oleh guru sekolah dasar untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan hasil belajar PPKn. Penggunaan contoh dan bukan contoh yang disajikan melalui video interaktif juga membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan kontekstual. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan model ini pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, atau materi yang berbeda guna menguji konsistensi efektivitasnya. Selain itu, penelitian dapat melibatkan jumlah subjek yang lebih luas atau menggunakan desain eksperimen untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai pengaruh model *Examples Non Examples* berbantuan media video interaktif terhadap berbagai aspek pembelajaran, seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaborasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru kelas IV SDN 4 Bungkuk Lampung Timur atas izin dan kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh peserta didik kelas IV yang telah berpartisipasi aktif, serta kepada pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitianberlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Apdoludin. (2023). *Model-Model Pembelajaran Berbasis Scientific Approach.* Jawa Tengah:Tim Lakeisha.

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta.

Destiana, D., Suchyadi, Y., & Anjaswuri, F. (2020). Pengembangan instrumen penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran produktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 3*(September), 119–123.

Hastuti, D., & Indarini, E. (2022). Pengembangan media POVIDTIF (Power Point Video Interaktif) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 12*(2), 637–649.

Maulani, S., Nuraisyah, N., Zarina, D., Velinda, I., & Aeni, A. N. (2022). Analisis penggunaan video sebagai media pembelajaran terpadu terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2*(1), 539–546.

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, 659–663.

Pratiwi, D. E., & Setiawan, W. (2021). Pengembangan media video interaktif pada pembelajaran tematik kelas IV sekolah dasar. *Jinotep (Jurnal Inovasi dan TeknologiPembelajaran), 7*(1), 48–55.

Rahma, A., & Rizhardi, R. (2025). The effect of the Example Non Example model assisted by video media on the outcomes of Pancasila Education. *Journal of Physical*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Education and Learning Design, 5(4), 1766–1777. https://doi.org/10.58737/jpled.v5i4.670

Ritonga, R., Amelia, W., dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Strategi Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Prenada Media.

Riyana, C. (2021). *Pedoman Pengembangan Media Video.* Jakarta: P3AI UPI.

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Erhaka Utama.

Sae, H. L., & Radia, E. H. (2023). Media video animasi dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Indonesian Journal of Elementary Education Studies, 2*(2), 65–73. https://doi.org/10.56916/ijess.v2i2.474

Shoimin, A. (2022). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sinaga, D. (2024). *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Jakarta: UKI Press.

Sudjana, N. (2022). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syafira, P., Novaliza, S., Sulistianingsih, R., Restarty, T. I., & Lasha, V. (2024). Evaluasi penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan,* (76).

Utami, Y. S., & Wardani, K. W. (2023). Efektivitas model pembelajaran Example Non Example dan Numbered Head Together terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar matematika fase A di Gugus Dwija Wiyata Boyolali. *Jurnal Pendidikan Dasar, 6.*

Wulandari, F., & Suryani, Y. E. (2021). Pengaruh model Examples Non Examples berbantuan media video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 10*(2), 234–245.